

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Oleh:

Ami Dewi Lestari<sup>1</sup>

Farid Ardyansyah<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [amidewilestari44@gmail.com](mailto:amidewilestari44@gmail.com)

**Abstract.** *One of the natural attractions in Pamekasan is Mangrove Ecotourism which is located in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency, which is quite busy with tourists every day. Lembung Mangrove Ecotourism has been around since 2019. However, as time goes by, Lembung Pamekasan Mangrove Ecotourism is starting to experience a decline in visitors. The decline in visitors is due to problems that occur due to the development of Lembung mangrove ecotourism which has not been optimal due to several factors. This research aims to determine the performance evaluation of the management of the Lembung Pamekasan Mangrove Ecotourism object from a Maqashis Syariah perspective. This research uses a qualitative case study type of research. Data collection techniques use interviews, documentation and observation. The data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data triangulation technique uses data source triangulation techniques and theoretical triangulation techniques. The results of the research show that the management of Lembung Pamekasan Mangrove Ecotourism uses Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) as a whole, there are aspects that work quite well, but coordination and budgeting are two main problems that must be immediately improved to achieve more efficient and effective management. . On the other hand, overall the management of*

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

*Lembung Pamekasan Mangrove Ecotourism is quite good from a Maqashid Syariah perspective. However, there is still room for improvement, especially in the safety aspect / Hifdzu Nafs and Hifdzu Mal budget management to be more optimal in achieving overall sharia goals.*

**Keywords:** *Evaluation, Management Performance, Lembung Pamekasan, Mangrove Ecotourism, Maqashid Syariah.*

**Abstrak.** Wisata alam yang ada di Pamekasan salah satunya adalah Ekowisata Mangrove yang terletak di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang setiap harinya cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan. Ekowisata Mangrove Lembung hadir sejak tahun 2019. Namun seiring berjalannya waktu Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan adanya permasalahan yang terjadi dikarenakan perkembangan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan yang belum optimal karena beberapa faktor. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kinerja pengelolaan objek Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan dan sejauh mana prinsip-prinsip Maqashid Syariah diterapkan dalam pengelolaan objek Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik triangulasi data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan menggunakan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) secara keseluruhan, ada aspek yang berjalan cukup baik, tetapi koordinasi dan anggaran merupakan dua masalah utama yang harus segera diperbaiki untuk mencapai pengelolaan yang lebih efisien dan efektif. Disisi lain secara keseluruhan pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan sudah cukup baik dari perspektif Maqashid Syariah. Namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keselamatan / *Hifdzu Nafs* dan manajemen anggaran *Hifdzu Mal* agar lebih optimal dalam mencapai tujuan syariah secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kinerja Pengelolaan, Ekowisata Mangrove, Lembung Pamekasan, Maqashid Syariah.

## LATAR BELAKANG

Industri pariwisata halal mempunyai potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Untuk menjamin pariwisata halal berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, diperlukan penilaian menyeluruh terhadap pengelolaannya. Kelangsungan hidup para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif bergantung pada kemampuan mereka untuk menjadi unik, menarik, dan kreatif, serta memberikan pengaruh positif terhadap komunitas di mana mereka beroperasi (Ardyansyah & Nasik, 2024).

Meskipun potensi pengembangan wisata pesisir Madura sudah menemukan benang merah, namun belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan daerah. Juga belum mampu mencapai tingkat yang diinginkan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Pulau Madura mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan wisata pantai, namun upaya pengembangan masih perlu dilakukan (Nasrulloh et al., 2023)

Wisata alam yang ada di Pamekasan salah satunya adalah Ekowisata Mangrove yang terletak di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang setiap harinya cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan hanya sekedar menikmati suasana pantai dan juga hutan mangrove. Namun seiring berjalannya waktu tempat Ekowisata Mangrove Lembung mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan adanya permasalahan yang terjadi dikarenakan perkembangan ekowisata mangrove lembung yang belum optimal karena beberapa faktor. Berikut data pengunjung di Ekowisata Mangrove Lembung dari tahun 2021-2023:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Kehi Pamekasan Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2021	6.857
2022	4.929
2023	2.674
<b>Total</b>	<b>14.460</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pamekasan*

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Berdasarkan tabel 1 menampilkan jumlah wisatawan Ekowisata Mangrove Lembung berjumlah 14.460 wisatawan, dari data tahun 2021 sampai tahun 2023 tersebut menunjukkan data jumlah wisatawan yang turun secara signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik objek wisata Pamekasan berjumlah 14 Wisata. Berikut data Badan Pusat Statistik Pamekasan dari tahun 2021 sampai tahun 2023:

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pamekasan Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2021	242.665
2022	188.409
2023	153.819
<b>Total</b>	<b>584.893</b>

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Pamekasan tahun 2021-2023*

Berdasarkan tabel 2 di atas total kunjungan wisatawan Pamekasan tahun 2021-2023 yakni 584.893 wisatawan. Ekowisata Mangrove Lembung menempati 2,47% dari total kunjungan wisatawan Pamekasan. Dari penurunan data kunjungan wisatawan di Ekowisata Mangrove Lembung tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pengelolaan kinerja objek wisata khususnya Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan. Dari data Badan Pusat Statistik Pamekasan menunjukkan penurunan jumlah wisatawan yang menurun secara signifikan. Penurunan jumlah wisatawan pastinya di karenakan beberapa faktor.

## KAJIAN TEORITIS

### Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan secara tidak memihak apakah hasil yang direncanakan sebelumnya telah tercapai atau tidak. Salah satu peran manajemen adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efisiensi dan kemanjuran hasil implementasi rencana dan secara subyektif mengukur potensi hasil dengan menggunakan standar yang dapat disepakati oleh pihak-pihak yang mendukung atau menentang rencana tersebut (Malindir & Rahman, 2023).

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi yang dikembangkan. Tindakan tersebut diperlukan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi yang dikembangkan harus berkelanjutan, atau terus menerus disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal organisasi.

### **Kinerja Pengelolaan**

Kinerja pengelolaan atau manajemen kinerja adalah pengelolaan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam upaya aktivis organisasi untuk keberhasilan organisasi. Sedangkan kinerja merupakan sebuah proses pengelolaan pekerjaan. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki berbagai aktivitas, aktivitas-aktivitas ini diukur melalui kinerja. Kinerja artinya seberapa baik tujuan dan hasil kerja yang ingin dicapai baik pada tingkat individu, kelompok maupun organisasi. (Rumawas, 2021).

Kinerja pengelolaan merupakan pengertian yang mencakup bagaimana cara memajemen suatu pekerjaan, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasi. Kunci dari pengelolaan kinerja adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Lutfiadi, 2019).

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) memainkan peran penting dalam ilmu manajemen dalam mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang harus dipenuhi untuk menerapkan taktik strategis. Menentukan tujuan, peraturan, barang, jasa, instrumen, biaya, jadwal, tempat, staf, dan hubungan organisasi semuanya merupakan bagian dari fungsi perencanaan.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menciptakan struktur organisasi yang selaras dengan tujuan, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan sekitar merupakan inti dari pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen adalah pengorganisasian, yaitu suatu sistem kerja tim yang melibatkan banyak individu yang dilakukan dengan cara membagi dan menugaskan seluruh tugas atau pekerjaan, atau dengan membentuk beberapa unit kerja yang menggabungkan kerja menjadi satu unit kerja.

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

## 3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*Actuating*) adalah proses membimbing setiap departemen dalam perusahaan untuk berkolaborasi dalam melaksanakan tugas dengan sukses dan ekonomis di bawah arahan organisasi dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bisnis. Untuk mewujudkan rencana, pengarahan dilaksanakan dengan memberikan instruksi berbeda kepada karyawan tentang cara menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika rencana suatu perusahaan dilaksanakan dan dikoordinasikan melalui mobilisasi, pengarahan, atau tindakan, maka outputnya akan aktual. Bimbingan dapat diberikan secara instruktif atau persuasif (Utami et al., 2023).

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen. Fungsinya adalah melakukan penilaian atas apa yang telah dilakukan oleh karyawan. Jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan, maka dilakukan koreksi agar pekerjaan bisa diarahkan kembali ke jalur yang benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di perusahaan. Pengendalian, atau pengawasan, melibatkan pelaksanaan penelitian dan pemantauan untuk memastikan bahwa semua tugas diselesaikan dengan benar, sesuai dengan undang-undang yang berlaku, atau sebagaimana diuraikan dalam uraian tugas setiap karyawan. Pengawasan vertikal dan horizontal dimungkinkan: atasan dapat mengatur bawahannya, dan bawahan dapat menegur atasannya (Mariyah et al., 2021)

## **Ekowisata**

Menurut TIES atau The International Ecotourism Society ekowisata adalah jenis perjalanan wisata yang dilakukan ke daerah-daerah alami, dengan tujuan untuk melestarikan atau menyelamatkan lingkungan. Selain itu, ekowisata juga bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada penduduk lokal, seperti memberikan penghidupan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mu'tashim & Indahsari, 2021). Penerapan konsep ekowisata didasarkan pada kemampuan lingkungan yang dijadikan sebagai ekowisata, Dimana lingkungan harus mampu menjalankan keberlanjutan ekosistem baik

secara lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sehingga menurut Sekartjajrarini dan Legoh terdapat syarat – syarat penerapan ekowisata yaitu (Sya & Oot, 2021):

1. Pemanfaatan dan pelestarian lingkungan
2. Kontribusi ekonomi pada Masyarakat lokal
3. Aspek pembelajaran keberlanjutan
4. Kawasan terbuka atau kawasan budaya
5. Dampak negative minimum

### **Maqashid Syariah**

Menurut al- Taher ibn Ashur ‘Maqashid’ berasal dari Bahasa Arab مقاصد (*maqashid*), yang merupakan bentuk jamak kata مقصد (*Maqshad*), yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir<sup>1</sup>. Sedangkan menurut istilah, tercatat hanya Imam ath- Thahir ibnu ‘Asyur dan al-Alamah ‘Ilal al-Fasi yang pertama-tama menjelaskan definisi maqashid syariah (Auda, 2015).

Bagi sejumlah teoritikus hukum Islam maqāṣid adalah istilah alternatif untuk maṣāliḥ atau kemaslahatan-kemaslahatan. Imam asy- Asyatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk Maqashid Syariah yang bisa disebut *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum), yakni:

1. *Hifdzu Din* (melindungi agama), Untuk melindungi agama, syariat islam memerintahkan umat muslim untuk saling gotong royong dalam menjalankan agamanya dengan sempurna. Agama sebagai pedoman hidup mencakup komponen yaitu: Akidah (keyakinan), akhlak (sikap hidup), syar’ah (aturan hubungan manusia baik hubungan dengan Tuhan maupun manusia) (Suhaimi et al., 2023)
2. *Hifdzu Nafs* (melindungi jiwa), Dalam islam, perlindungan jiwa adalah hak yang diberikan oleh Allah SWT termasuk jiwa yang masih berada dalam janin, dan untuk menyelamatkan jiwa, islam mewajibkan umatnya untuk menjaga kesehatan agar jiwa tetap terjaga . (Sarah & Isyanto, 2022)
3. *Hifdzu Aql* (melindungi pikiran), Perlindungan akal berkaitan dengan kesehatan mental, kebebasan berpikir, kecerdasan, dan aktivitas. Akal budi adalah anugerah ilahi yang membedakan manusia dengan hewan. Dalam islam, perlindungan akal diatur dengan mendorong manusia untuk berpikir positif, berjiwa besar, dan

---

<sup>1</sup> Jasser (Auda, 2015) 32

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

merenungkan alam semesta demi kemajuan, kesejahteraan, dan peradaban (Sarah & Isyanto, 2022)

4. *Hifdzu Mal* (melindungi harta) Untuk mempertahankan hidup, manusia memerlukan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan pakaian yang memerlukan harta. Oleh karena itu, manusia wajib berusaha untuk mendapatkan harta secara halal. Semua usaha untuk mencari rezeki yang dianggap baik dalam syariat islam. Sebaliknya, usaha yang mengarah pada perusakan harta adalah perbuatan yang buruk yang dilarang, seperti dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah (62): 10 (Sarah & Isyanto, 2022).
5. *Hifdzu Nasab* (melindungi keturunan) Untuk kelangsungan kehidupan manusia, perlu adanya keturunan sah dan yang jelas. Segala upaya yang mengarah pada penghapusan dan perusakan keturunan yang sah adalah perbuatan buruk (Sarah & Isyanto, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penilitan kualitatif studi kasus yang mana pada pokok pembahasanya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus atau peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik mengolah data menggunakan Rerduksi data, Penyajian Data dan Menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber data dan teknik triangulasi teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Gambaran Umum Ekowisata Mangrove Lembung

Pada tahun 1986, hutan mangrove di pesisir Desa Lembung, Kecamatan Galis, Pamekasan, Madura, Jawa Timur, mengalami penurunan luas yang signifikan, hanya



sekitar 19 hektare. Hutan mangrove memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem pesisir, termasuk melindungi pantai dari abrasi, menyediakan habitat bagi berbagai spesies, dan mendukung kehidupan masyarakat lokal.

Namun, kondisi lahan mangrove di wilayah tersebut sangat kritis. Banyak warga setempat menebang pohon mangrove untuk dijadikan kayu bakar, yang menjadi sumber energi utama bagi mereka. Praktik ini tidak hanya mengurangi luas hutan mangrove, tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Akibatnya, abrasi—proses pengikisan tanah pantai oleh gelombang laut—menjadi ancaman yang terus-menerus dihadapi oleh masyarakat. Dengan semakin berkurangnya hutan mangrove, perlindungan alami terhadap pantai pun menurun, meningkatkan risiko kerusakan pada lahan, infrastruktur, dan kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitar pesisir.

Slaman, perintis hutan mangrove sekaligus ketua pengurus Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung menceritakan bahwa pada tahun 1986-an, hutan mangrove terancam akibat abrasi, di mana gelombang laut mengikis pantai dan merusak tambak, bahkan air laut masuk ke rumah warga. Untuk melindungi desanya, Slaman dan ayahnya mulai menanam satu hingga tiga pohon mangrove di bibir pantai. Berkat upaya mereka, luas hutan mangrove kini mencapai 46 hektare, dan air laut tidak lagi menggenangi rumah warga. Upaya tersebut terus berlanjut hingga tahun 2019 mulai dibuka Ekowisata Mangrove Lembung, tujuan dari didirikan wisata ini untuk memberikan edukasi dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan Pendidikan.

### **Kinerja Pengelolaan Objek Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan**

Kinerja pengelolaan yang mencakup bagaimana cara mengelola suatu pekerjaan, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasi lembaga. Kunci dari pengelolaan kinerja adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan pariwisata yang ingin dicapai, kemudian dari tujuan tersebut maka sumber daya manusia di dalamnya akan membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut. Ekowisata Mangrove Lembung bertujuan untuk menjadikan wisata yang edukatif

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

dan menjadikan wisata dikenal oleh masyarakat luas. Tahapan perencanaan yang dilakukan di Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan adalah:

- a. Upaya pelestarian alam: Upaya pelestarian alam: Upaya pelestarian alam selalu dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove sejak tahun 1986. Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung melakukan penanaman tumbuhan mangrove secara berkala. Terdapat banyak lembaga pendidikan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Lembung untuk edukasi terkait bagaimana cara menanam tumbuhan mangrove dan mempelajari ekosistem laut.
- b. Upaya promosi: Dalam upaya promosi Ekowisata Mangrove Lembung berupaya mempromosikan wisata melalui media sosial dan berencana membuat situs web khusus untuk Ekowisata Mangrove Lembung. Pembuatan situs web adalah kolaborasi yang dilakukan dengan Universitas Islam Madura.
- c. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia: Dalam upaya ini Pokdarwis selalu berusaha untuk menyadarkan masyarakat setempat tentang pentingnya tumbuhan mangrove bagi lingkungan sekitar serta melakukan pelatihan dan pendidikan terkait tumbuhan mangrove dan ekosistem laut.
- d. Upaya kerjasama dengan stakeholder: Ekowisata Mangrove Lembung bekerja sama dengan Perhutani dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Pamekasan. Dengan adanya Kerjasama ini diharapkan akan tercapai tujuan wisata yang diharapkan. Selain itu Pokdarwis berencana bekerja sama dengan Ibu PKK Pamekasan dalam rangka melestarikan tumbuhan mangrove.

Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran kegiatan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Ekowisata Mangrove Lembung memiliki beberapa bagian struktur yakni:

- 1) Perhutani: sebagai pemegang wilayah hutan mangrove dan yang memberikan perizinan untuk pengeksplorasian hutan mangrove
- 2) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Pamekasan, yang bertugas untuk menyusun kebijakan teknis bidang pariwisata, mengendalikan pelaksanaan tugas bidang pariwisata, mengevaluasi pelaksanaan tugas bidang pariwisata secara periodik, membina dan mengembangkan sumber daya manusia dan melakukan pengendalian pariwisata.
- 3) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) selaku organisasi yang bertugas untuk mengelola dan menjaga kelestarian wisata, menggerakkan masyarakat sekitar objek wisata, dan mengembangkan potensi wisata di lingkungan setempat.

Adapun struktur Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung yakni:

- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| a. Ketua                   | : Slaman                    |
| b. Wakil Ketua             | : Abu Tollib, S. PD         |
| c. Sekretaris              | : Nurul Hidayati, AMD. KEB. |
| d. Bendahara               | : Sunsiyah                  |
| e. Koordinator Seksi-Seksi | : Irwan Wahyudi             |
| f. Perlengkapan            | : Abu Bakar                 |
| g. Promosi                 | : Putri Kinanti S.T.        |
| h. Humas                   | : Novitasari, AMD. KEB      |
| i. Keamanan                | : Ibnu Hibban               |

### 3. Pengarahan (*Actuating*)

Pelaksanaan yang dilakukan dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Mangrove Lembung cukup baik namun koordinasi kurang dilakukan dari pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Bidang Pariwisata Pamekasan menyebabkan banyak celah dan kekurangan yang perlu diperbaiki terutama infrastruktur dan fasilitas yang ada di lokasi wisata. Banyak hal yang harus dilakukan oleh pihak Pokdarwis seperti Pembangunan infrastruktur yang baru seperti membangun jembatan lebih Panjang 1500meter dan memperbaiki fasilitas yang mulai rusak seperti kayu jembatan yang mulai keropos dan toilet yang rusak. Namun di sisi lain kurangnya support dana dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Bidang Pariwisata Pamekasan menjadi kendala tersendiri bagi Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan. Sehingga ada inisiatif dari Pokdarwis

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

untuk mencari sumber pendanaan lain dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan yang berdomisili di Pamekasan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Hal terpenting dalam pengawasan ini adalah mengetahui terjadinya penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengorganisasian. Dalam segala kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan akan melaporkan ke Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Bidang Pariwisata Pamekasan dan Perhutani terlebih dahulu untuk mengetahui segala kegiatan dan juga mengawasi jalannya kegiatan Ekowisata Mangrove Lembung.

*Controlling* biasanya dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Bidang Pariwisata Pamekasan secara berkala setiap satu tahun 2 (dua) kali pada setiap awal libur panjang yakni libur hari raya dan tahun baru, pada kunjungan ini pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Bidang Pariwisata Pamekasan berusaha memberi masukan terkait hal-hal yang perlu dilakukan untuk wisata dan pihak Pokdarwis melaporkan terkait apa saja yang menjadi kendala dan Solusi untuk kedepannya.

Adapun pengawasan terkait perencanaan upaya pelestarian alam upaya promosi, upaya peningkatan kualitas SDM, upaya kerjasama dengan stakeholder selalu dalam pengawasan oleh Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Namun kurangnya dukungan dana dari pemkab menjadi kendala untuk perencanaan tersebut.

### **Kinerja Pengelolaan Objek Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan Perspektif Maqashid Syariah.**

Maqashid Syariah Imam asy- Asyatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk Maqashid Syariah yang bisa disebut *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum) yakni, Hifdzu dinn, Hifdzu Nafs, Hifdzu Aql, Hifdzu Nasab dan Hifdzu Mal. Kinerja Pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung menggunakan lima prinsip umum Maqashid Syariah yakni:

#### 1) *Hifdzu Din* / Menjaga Agama

Dalam mengelola wisata, menjaga agama berarti memastikan bahwa kegiatan wisata tidak bertentangan dengan ajaran agama. Pokdarwis Ekowisata

Mangrove Lembung selalu memastikan tempat wisata jauh dari hal-hal yang dilarang agama contohnya mengawasi remaja yang sedang berpacaran di lokasi wisata, melarang remaja yang berkumpul untuk bermaksiat (dll). Jika ada hal tersebut terjadi maka akan ditegur oleh pihak pokdarwis. Para masyarakat juga terlibat dalam pengawasan ini apabila ada wisatawan yang melakukan kegiatan yang mencurigakan masyarakat akan melaporkan ke pokdarwis yang berjaga saat itu.

## 2) *Hifdzu Nafs* / Menjaga Jiwa

Menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung juga termasuk dalam *Hifdzu Nafs* / Menjaga jiwa. Ini termasuk menjaga keamanan fasilitas, menyediakan informasi yang jelas mengenai risiko, serta memberikan layanan kesehatan darurat. Lingkungan wisata harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan pengunjung.

Ekowisata Mangrove Lembung keamanan wisatawan dijaga cukup baik oleh pokdarwis. Namun di sisi lain, banyaknya fasilitas yang kurang memadai seperti jembatan yang terbuat dari kayu sudah mulai keropos hal ini bisa membahayakan keselamatan wisatawan. Pihak pokdarwis juga selalu mengupayakan untuk memperbaiki kayu yang mulai keropos. Tetapi pihak pokdarwis masih belum menyediakan layanan kesehatan darurat jika terjadi kecelakaan atau pengunjung yang mengalami sakit di lokasi Ekowisata Mangrove Lembung.

## 3) *Hifdzu Aql* / Menjaga Akal

*Hifdzu Aql* / menjaga akal mencakup menjalankan wisata yang edukatif dan juga menjaga wisatawan dari hal-hal yang dapat menghilangkan akal seperti penyalahgunaan alcohol atau narkoba di tempat wisata. Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung selalu menjaga wisata agar jauh dari hal-hal yang merugikan seperti minuman keras dan narkoba. Sejak Ekowisata Mangrove Lembung berdiri pada tahun 2019 belum pernah terjadi penyalahgunaan alcohol dan narkoba di lokasi wisata, karena pihak pokdarwis menjaga ketat lokasi Ekowisata Mangrove. Ekowisata Mangrove Lembung hadir sebagai wisata yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat yang ingin mengetahui tentang ekosistem laut dan

# **ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

tumbuhan mangrove. Edukasi langsung disampaikan oleh ahlinya yakni Bapak Slaman perintis hutan mangrove sejak tahun 1986

#### 4) *Hifdzu Mal* / Menjaga Harta

Dalam pengelolaan wisata *Hifdzu mal* berperan sebagai menjaga keadilan dalam transaksi dan memastikan tidak ada praktik yang merugikan atau mengeksploitasi pengunjung secara finansial. Harga yang ditetapkan harus wajar dan tidak boleh ada unsur penipuan atau manipulasi transaksi keuangan.

Ekowisata Mangrove Lembung selalu mengupayakan kenyamanan pengunjung termasuk harga tiket yang terjangkau yakni Rp. 5.000,00 per orang dan Rp. 3.000,00 untuk parkir sepeda motor. Ekowisata Mangrove Lembung tidak bisa merubah harga tiket sesuka hati karena wisata bekerja sama dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Pamekasan dimana perubahan aturan harga tiket juga di atur oleh perda yang disepakati oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Pamekasan. Dalam pembagian hasil harga tiket juga di atur 30% untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, 30% Perhutani, 35% Pokdarwis, dan 5% Desa

#### 5) *Hifdzu Nasab* / Menjaga Keturunan

Dalam pengelolaan wisata menjaga keturunan juga bisa diterapkan dengan melibatkan remaja masyarakat sekitar wisata. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan juga melibatkan pemuda pemudi untuk merawat mangrove kedepannya diharapkan para pemuda pemudi bisa mewariskan budaya menjaga alam dengan cara merawat mangrove dan bisa memberikan inovasi-inovasi yang baru untuk membangun Ekowisata Mangrove Lembung lebih bagus kedepannya. Selain itu Ekowisata Mangrove Lembung juga selalu memberikan edukasi kepada murid-murid sekolah yang berkunjung ke lokasi wisata untuk memberikan edukasi terkait penanaman tumbuhan mangrove, ekosistem laut dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara keseluruhan, pada aspek perencanaan dan pengorganisasia yang berjalan cukup baik tetapi pada aspek pelaksanaan dan pengawasan kurang barjalan cukup baik yakni

dikarenakan koordinasi dan anggaran merupakan dua masalah utama yang harus segera diperbaiki untuk mencapai pengelolaan yang lebih efisien dan efektif.

Di sisi lain secara keseluruhan pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan sudah cukup baik dari perspektif Maqashid Syariah menggunakan 5 (lima) prinsip umum yakni *Hifdzu Din*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Aql*, *Hifdzu Mal* dan *Hifdzu Nasab* secara keseluruhan pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan sudah cukup baik. Namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keselamatan *Hifdzu Nafs* dan Manajemen Anggaran *Hifdzu Mal* agar lebih optimal dalam mencapai tujuan syariah secara keseluruhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardyansyah, F., & Nasik, K. (2024). Analysis of MSME Performance in Lombang Beach Tourism in Sumenep Regency According to Balanced Scorecard Perspective. *Proceedings of the 5th International Conference of Educational Science, ICONSEIR 2023, 30 November 2023, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2023.2348196>
- Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah* (A. Badrudin (ed.); 1st ed.). PT. Mizan Pustaka.
- Hidayat, T. (2019). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*. <https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Lutfiadi. (2019). *PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYAIKHONA MUH. KHOLIL BANGKALAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Ekonomi Syariah*.
- Malindir, G. O., & Rahman, Z. (2023). EVALUASI STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (STUDI PADA DINAS PARIWISATA). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(1), 42–53. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v13i1.3126>
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 268–281. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>

# ANALISIS EVALUASI KINERJA PENGELOAAN OBJEK EKOWISATA MANGROVE LEMBUNG PAMEKASAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

- Mu'tashim, M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Jurnal Usahid Solo*, 1(1), 295–308. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/863/652>
- Nasrulloh, N., Adiba, E. M., & Efendi, M. N. (2023). Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah. *Muslim Heritage*, 8(1), 79–102. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>
- Rumawas, W. (2021). *MANAJEMEN KINERJA* (D. Sigar (ed.); 1st ed.). Universitas Sam Ratulangi ( Unsrat Press).
- Sarah, S., & Isyanto, N. (2022). Maqashid Al-Syari'ah Dalam Kajian Teoritik Dan Praktek. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 1(1), 69–104. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v1i1.6>
- Suhaimi, Rezi, M., & Hakim, M. R. (2023). Al-Maqashid Syari'ah: Teori dan Implementasi. *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, 2(1), hlm. 162-166.
- Sya, A., & Oot, H. (2021). *Manajemen Ekowisata* (1st ed.). Universitas Negeri Jakarta Press (UNJ Press). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ERUoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=ekowisata+adalah&ots=hks8kdHfCk&sig=B4oNBnqsZgLF93n8huRSKPqz4tw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ERUoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=ekowisata+adalah&ots=hks8kdHfCk&sig=B4oNBnqsZgLF93n8huRSKPqz4tw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. In *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7(1), 2896–2910.